

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fenomena seratus hari pemerintahan Walikota Viman Alrafizy dan Wakil Walikota Diky Chandra di Kota Tasikmalaya menjadi momentum krusial yang direspon secara dinamis oleh media lokal. Munculnya pergeseran wacana dalam koran Harian Radar Tasikmalaya edisi 28 Mei 2025 dari pemberitaan sebelumnya yang bersifat kritis dan evaluatif menjadi cenderung afirmatif terhadap legitimasi kekuasaan pemerintahan Viman-Diky di penghujung puncak pemberitaan seratus hari kerja Viman-Diky.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konstruksi wacana pemberitaan seratus hari pemerintahan Viman-Diky di koran Harian Radar Tasikmalaya serta menjelaskan relasi ideologi dan kekuasaan yang bekerja di balik produksi berita melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan teori wacana Michel Foucault sebagai landasan teoritis untuk memahami wacana sebagai praktik sosial yang berkaitan dengan relasi kekuasaan. penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk sebagai kerangka analisis dalam mengkaji struktur teks berita, kognisi penulis, dan konteks sosial. penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita edisi 28 Mei 2025 dengan *headline* berita "PERLAHAN TAPI PASTI!" yang merupakan puncak dari *Running News* pemberitaan seratus hari pemerintahan Viman-Diky yang berfungsi sebagai instrumen legitimasi kekuasaan. Melalui struktur makro, media Harian Radar Tasikmalaya mengonstruksi tema optimisme untuk menormalisasi keterlambatan realisasi program prioritas pemerintah sebagai proses adaptif yang wajar. Pada superstruktur, teks disusun secara skematik untuk menjawab keraguan publik dengan resolusi positif dan program kerja konkret oleh pemerintah. struktur mikro memenuhi empat elemen seperti semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Untuk kognisi sosial, produksi teks dipengaruhi pandangan penulis terhadap figur pemimpin muda akan membawa lompatan sejarah. Konteks sosial memperlihatkan berita edisi 28 Mei 2025 mencerminkan relasi kuasa antara pemerintah daerah dengan media lokal.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, Harian Radar Tasikmalaya, Seratus Hari Pemerintahan, Legitimasi Kekuasaan

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of the hundred-day administration of Mayor Viman Alrafizy and Deputy Mayor Diky Chandra in Tasikmalaya City becoming a crucial momentum that was responded dynamically by local media. The emergence of a shift in discourse in the May 28, 2025 edition of the Radar Tasikmalaya Daily newspaper from the previous news that was critical and evaluative to tends to affirm the legitimacy of the Viman-Diky government's power at the end of the peak of Viman-Diky's hundred-day working day news.

This study aims to uncover the construction of the news discourse of the centenary of the Viman-Diky government in the Tasikmalaya Daily newspaper Radar and explain the ideological and power relations that work behind news production through the Teun A. Van Dijk Critical Discourse Analysis approach. This study uses Michel Foucault's discourse theory as a theoretical foundation to understand discourse as a social practice related to power relations. This study uses a qualitative research methodology with a critical discourse analysis approach by Teun A. Van Dijk as an analytical framework in examining the structure of news texts, author cognition, and social context. This study uses primary and secondary data through interviews and documentation studies.

The results of the study show that the May 28, 2025 edition of the news with the news headline "PERLAHAN TAPI PASTI!" which is the culmination of Running News, the news of the centenary of the Viman-Diky government which functions as an instrument of power legitimization. Through the macro structure, the Tasikmalaya Radar Daily constructs the theme of optimism to normalize the delay in the realization of government priority programs as a reasonable adaptive process. In the superstructure, the text is arranged schematically to answer public doubts with positive resolutions and concrete work programs by the government. Microstructures meet four elements such as semantics, syntactics, stylistics, and rhetoric. For social cognition, the production of texts influenced by the author's view of young leaders will bring a leap in history. The social context shows the May 28, 2025 edition reflecting the power relationship between local governments and local media.

Keywords: *Analysis of Critical Discourse of Teun A. Van Dijk, Tasikmalaya Radar Daily, One Hundred Days of Government, Legitimacy of Power*